

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan di Kecamatan Medan Perjuangan

Noni Rozaini ^{1*}, Andreas Lubis ², Ade Suhendra Wahyu Lubis ³,
Claudia Marpaung ⁴, Fahlila Mutia ⁵, Melda Oktika ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

Email: nonirozaini@gmail.com ¹, andrelubis0001@gmail.com ², adelubis005@gmail.com ³,
claudia.marpaung99@gmail.com ⁴, fmulia85@gmail.com ⁵, meldaoktika@gmail.com ⁶

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di Kecamatan Medan Perjuangan dengan populasi sekitar 103.813 jiwa yang terdiri dari sembilan kelurahan, yaitu: (1) Kelurahan Pahlawan; (2) Pandau Hilir; (3) Sei Kera Hilir I; (4) Sei Kera Hilir II; (5) Sei Kera Hulu; (6) Sidorame Barat I; (7) Sidorame Barat II; (8) Sidorame Timur; dan (9) Tegal Rejo. Jumlah yang mewakili populasi adalah 200 jiwa dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan kuesioner berbentuk pernyataan dengan skala angka 1 sampai 4 dengan 1 skor terendah (sangat tidak sesuai) dan 4 skor tertinggi (sangat sesuai) dengan kesesuaian indikator kemiskinan. Data diambil dua kali dengan membandingkan sebelum dan sesudah mengalami masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dengan signifikansi $0,896 > 0,05$, kemudian dilanjut dengan analisis regresi sederhana dengan signifikan $0,00 < 0,005$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di Kecamatan Medan Perjuangan dengan tingkat 40% dari *output* determinasi (*R. Square*).

Kata Kunci: Kemiskinan, Pandemi Covid-19.

Abstract

This research was conducted to see the effect of the Covid-19 pandemic on poverty in Medan Perjuangan District with a population of around 103,813 people consisting of nine sub-districts, namely: (1) Heroes Village; (2) Pandau Hilir; (3) Sei Kera Hilir I; (4) Sei Kera Hilir II; (5) Upper Ape Sei; (6) West Sidorame I; (7) West Sidorame II; (8) East Sidorame; and (9) Tegal Rejo. The number that represents the population is 200 people using probability sampling technique. This research was conducted using a questionnaire in the form of a statement with a scale of 1 to 4 with 1 lowest score (very inappropriate) and 4 highest scores (very appropriate) with the suitability of poverty indicators. Data was taken twice by comparing before and after experiencing the Covid-19 pandemic. Based on the results of calculations using SPSS version 20 that the data obtained was normally distributed with a significance of $0.896 > 0.05$, then followed by a simple regression analysis with a significance of $0.00 < 0.005$ indicating that there was an influence of the Covid-19 pandemic on poverty in Medan Perjuangan District with 40% level of output determination (*R. Square*).

Keywords: Poverty, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, dunia diserang dengan tersebarnya virus baru yang mematikan, yaitu *coronavirus (SARS-COV)* dan penyakitnya dengan sebutan *coronavirus di sease 2019 (Covid-19)* yang berawal dari Wuhan, Cina. Penyakit Covid-19 merupakan penyakit keluarga besar yang disebabkan dari gejala pilek sampai serius seperti *MERS* dan *SARS*. WHO menyatakan adanya orang terinfeksi melalui penularan covid-19. Droplet, melalui droplet ini virus tersebut menyebar yang keluar saat batuk atau bersin. Kemudian, droplet tersebut mendarat ke benda yang dipegang banyak orang sehat. Jika melekat di tangan orang sehat dan tersentuh ke hidung lalu terhirup, atau melalui mata dan mulut maka orang tersebut bisa terpapar covid-19.

Coronavirus ini bersifat *zoonotik* yaitu penyakit pada hewan yang bisa merebak ke manusia. Namun, pada *SARS COV-2* bisa menular dari orang ke orang. Pada tahun 2020, virus ini sudah menyebar ke 65 negara termasuk Indonesia (Yuliana, 2020: 187-192). Data total peserta positif virus covid-19 di Indonesia sekitar 14.265 kasus. Sekitar 991 meninggal dunia. 2.881 orang dinyatakan sembuh (Sarmigi, 2020: 1-17). Berdasarkan data tersebut, bahwa masih banyak orang berjatuh akibat dampak covid-19; jatuh dalam bidang kesehatan maupun perekonomian. Perekonomian, sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang. Sesehat apapun manusia, bila akhirnya terjatuh tanpa ekonomi yang stabil, maka akan merasa susah. Membeli obat tanpa uang, manusia tersebut tidak akan dapat solusi. Covid-19, selain berdampak pada kematian, juga berdampak pada kemiskinan. Banyak orang mengalami kemiskinan yang sangat drastis.

Kemiskinan ini berawal dari kebijakan pemerintah menyuruh seluruh warga berisolasi di rumah, tidak diperbolehkan melakukan aktivitas di luar rumah. Pedagang terpaksa menutup toko, kuli bangunan terpaksa memberhentikan proyek kerja, dan aktivitas ekonomi lainnya. Isolasi pertama, dilakukan selama tiga bulan. Kemudian dilanjutkan hingga sekitar setahun. *Lockdown* dibuka kembali setelah masyarakat sudah melakukan vaksin pertama dan kedua, yang kemudian lanjut vaksin ketiga sebagai syarat untuk naik pesawat. Dampak dari *lockdown* ini, banyak orang kehilangan pekerjaan. Ada yang di PHK dari pabrik, kehabisan modal jualan, proyek bangunan terhambat karena kendala uang sudah terpakai makan selama *lockdown*. Dampak ini akhirnya melahirkan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah pada pembangunan yang penanggulanginya masalah yang melibatkan juga politik dan nilai (Ali, *et.al.*, 2015). Kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang untuk mengembangkan kehidupan yang tidak mendapatkan kelayakan hak dasarnya (Soleh, 2018: 79). United Nations Development Program (UNDP) mendefinisikan kemiskinan yaitu tidak bisanya memilih pilihan hidup, dengan penilaian “tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik” dalam indikator kemiskinan. BPS (Badan Pusat Statistika) mendefinisikan kemiskinan dengan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan dasar atau bukan dasar dari makan (Sumarsono, 2009: 30-38). Bank Dunia menjelaskan bahwa satu dari beberapa penyebab dari kemiskinan, yaitu kurangnya pendapatan agar bisa terpenuhi kebutuhan manusia, seperti pangan, pakaian dan rumah serta tingkat pendidikan dan kesehatan (Rahmawati, *et.al.*, 2021: 79-88).

Menurut Setyadi & Indriyani (2021: 1-11), data kemiskinan dilakukan dari beberapa tahap keluarga sejahtera yang dibagi menjadi lima, yaitu: *pertama*, Keluarga Pra-Sejahtera (sangat miskin), yakni keluarga yang belum terpenuhi kebutuhan dari indikator keluarga sejahtera I. *Kedua*, Keluarga sejahtera I (miskin), yakni kebutuhannya yang terpenuhi dengan indikator berikut: (a) Dapat makan lebih dari dua kali dalam sehari; (b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah atau bepergian, bekerja atau sekolah; (c) Bertempat tinggal dengan fisik yang baik; (d) Mampu ke sarana kesehatan bila sakit; (e) Mampu ke sarana pelayanan kontrasepsi bila melakukan KB; dan (f) Memiliki pendidikan anak di usia 7-15 tahun.

Ketiga, Tahap Keluarga Sejahtera II, merupakan keluarga yang sudah memenuhi indikator tahap keluarga sejahtera I dan indikator berikut: (a) Bisa dengan tenang melakukan ibadah dengan kepercayaan masing-masing; (b) Bisa menikmati makanan berprotein tinggi dalam sepekan; (c) Bisa membeli sepasang pakaian dalam setahun; (d) Memiliki sekurang-kurangnya 8 cm² untuk luas lantai; (e) Keadaan sehat dalam waktu tiga bulan untuk melakukan aktivitas; (f) Memiliki anggota lain yang bekerja dalam serumah; (g) Semua keluarga mampu membaca latin; dan (h) Pasangan dalam keluarga mampu membeli obat atau alat kontrasepsi.

Keempat, Tahap keluarga sejahtera III, yakni keluarga yang mampu melalui tahap keluarga sejahtera I dan indikator keluarga sejahtera II dan indikator berikut: (a) Mampu meningkatkan pendalaman ilmu Agama; (b) Mampu menabung uang atau barang dari penghasilan; (c) Dalam sepekan mampu makan bersama keluarga; (d) Bisa meluangkan waktu untuk kegiatan di lingkungan rumah; dan (e) Bisa menikmati informasi dari berita di tv/koran/internet. *Kelima*, Tahap keluarga sejahtera III *plus*, yakni keluarga yang mampu melalui tahap-tahap keluarga sejahtera sebelumnya dan indikator berikut: (a) Bisa melakukan sukarela untuk kegiatan sosial; (b) Ada yang aktif dalam sebagai pengurus perkumpulan sosial.

Berdasarkan kajian tersebut, bahwa hampir rerata masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan adalah pedagang kaki lima, kuli bangunan, buruh harian lepas di toko, asisten rumah tangga, buruh pabrik yang hidupnya bergantung dari hari ke hari. Kajian dan masalah sudah tertulis, oleh sebab itu penulis ingin melihat apakah ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di kecamatan Medan Perjuangan, Medan. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui kemiskinan di kecamatan Medan Perjuangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Medan Perjuangan yang terdiri dari sembilan kelurahan, yaitu: (1) Kelurahan Pahlawan; (2) Pandau Hilir; (3) Sei Kera Hilir I; (4) Sei Kera Hilir II; (5) Sei Kera Hulu; (6) Sidorame Barat I; (7) Sidorame Barat II; (8) Sidorame Timur; dan (9) Tegal Rejo. Dari kesembilan kelurahan memiliki populasi sekitar 103.813 jiwa (data 2020). Teknis pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling*, dengan 200 warga (diacak usia, jenis kelamin, status sosial, status pekerjaan) sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan dengan kuesioner berbentuk pernyataan dengan skala angka 1 sampai 4 dengan 1 skor terendah (sangat tidak sesuai) dan 4 skor tertinggi (sangat sesuai) dan berdasarkan 22 indikator yang diambil dari tahap keluarga sejahtera yang terbagi lima seperti paparan sebelumnya.

Melihat adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan, maka harus dilakukan uji analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan pengujian, maka data harus memenuhi syarat, yakni data teruji normalitas, untuk menguji normalitas dan homogenitas data memakai kolmogorov smirnov dengan uji beda pada biasanya, jika signifikansi < 0,05 yang bermakna adanya pengaruh, dan jika signifikansi di > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikansi. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Setelah data memiliki distribusi normal dan homogen, dilanjut dengan uji analisis regresi sederhana untuk melihat berpengaruh atau tidak. Untuk menganalisis regresi penelitian memakai SPSS versi 20 (Assingkily, 2021). Tapi, sebelumnya, angket kuesioner diuji validitas bahasa dan kesesuaian indikator bersama ahli pakar, kemudian disebar untuk melihat seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di Medan Perjuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Kecamatan Medan Perjuangan

Pada tabel (1) di bawah adalah uji beda yang memenuhi syarat uji analisis regresi sederhana, yaitu pengujian normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov dengan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,896 > 0,05$.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,52961325
	Absolute	,041
Most Extreme Differences	Positive	,030
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		,896

a. Test distribution is Normal.

Tabel (2) di bawah ini merupakan hasil uji analisis regresi sederhana dengan adanya pengaruh signifikansi $0,00 < 0,005$.

**Tabel 2. Uji Analisis Regresi Sederhana
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,804	1	4,804	,384	,000 ^b
Residual	2479,176	198	12,521		
Total	2483,980	199			

a. Dependent Variable: Sesudah

b. Predictors: (Constant), Sebelum

Adapun hubungan/korelasi (R) yaitu sebesar 0,044. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R.square) sebesar 0,040, pada tabel (3) di bawah ini.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,044 ^a	,040	-,003	3,53852

a. Predictors: (Constant), Sebelum

b. Dependent Variable: Sesudah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel perhitungan, menunjukkan bahwa uji normalitas yang menggunakan kolmogorov smirnov dengan signifikansi $0,896 > 0,05$, dengan demikian bahwa data pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di kecamatan Medan Perjuangan dikatakan berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi sederhana dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan di Kecamatan Medan Perjuangan, dengan pengaruh sebesar 40%.

Penelitian ini sejalan dengan Setyadi & Indriyani (2021: 53-66) dengan judul “Dampak pandemi covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia” yang menunjukkan hasil bahwa kenaikan jumlah kasus positif covid-19 sebesar 1 jiwa dengan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 0,008 jiwa. Mengingat masalah yang sudah terpapar bahwa sejak pandemi covid-19 yang membuat kekhawatiran dengan angka kematian dan memutuskan virus tersebut maka seluruh warga di Indonesia wajib di rumah saja selama berbulan-bulan.

Dengan demikian, tidak adanya terjadi aktivitas perekonomian sehingga pemutusan sistem perekonomian seseorang. Pedagang yang hidupnya tersambung dari untung rugi, terpaksa harus mengikuti aturan pemerintah, yakni di rumah saja. Sebab, bila terjadinya aktivitas atau kegiatan perekonomian, maka akan dirazia dan disuruh pulang ke rumah. Warga dengan kategori tahap keluarga sejahtera II akan turun drastis menjadi keluarga sejahtera I atau bisa menjadi termasuk ke kategori tahap keluarga Pra-Sejahtera.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sudah terlihat jelas bahwa peningkatan kemiskinan terus menaik saat terjadi pandemi covid-19. Selain pedagang, para buruh juga dilakukan pemutusan kerja karena berkurangnya pemasukkan pabrik dan toko akibat tidak terjadi jual-beli produk. Kuli bangunan juga terpaksa menunggu kestabilan uang pemborong bangunan yang sudah pasti dipakai untuk memenuhi kecukupan keluarga selama di rumahkan, begitu yang terjadi pada profesi lainnya. Pembatasan yang diberlakukan membuat warga kehilangan pekerjaannya masing-masing, upaya untuk terhindar dari kemiskinan maka cegahan terhadap pemutusan perekonomian. Satu cara misalnya memberi subsidi kepada masyarakat yang merasakan dampak pandemi covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Kecamatan Medan Perjuangan dengan pengaruh sebesar 40%, sehingga dengan adanya pembatasan aktivitas ekonomi, mengakibatkan peningkatan kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Medan Perjuangan. Diberlakukan pembatasan sosial, tanpa adanya pemasukkan masyarakat, menjadi faktor utama kemiskinan. Dengan ini kemungkinan harapan adanya bantuan subsidi yang jatuh ke tangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Arya, H. D., Saharuddin, S., Alfiasari, S., Hidayat, H., & Dadang, S. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklafikasi Orang Miskin*. <https://play.google.com/books/reader?id=IDZDDAAAQBAJ&pg=GBS.PR4&hl=id&lr=>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Rahmawati, A., Lutfiani, L., Yunia, Z. R., Rofiqoh, I., Zahrok, F. F., & Wahyuningtyas, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan. *Efektor*, 8(1), 79–88. <https://dx.doi.org/10.29407/e.v8i1.15708>.
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.

- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Anak. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1–11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>.
- Soleh, A. (2018). Analisis dan Strategi Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 79. <https://dx.doi.org/10.33087/eksis.v9i1.135>.
- Sumarsono, S. (2009). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sembalun Lombok Timur pada Masa Covid-19. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 30–38.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.*, 2(1), 187–192. <https://dx.doi.org/10.30604/well.95212020>.